



cara daring dan luring. Proses pembelajaran di era New Normal menggunakan sistem 50% dimana kegiatan siswa dibatasi untuk dapat bertatap langsung dengan pendidik. Dalam satu kelas 50% dari jumlah siswa yang dapat diperbolehkan untuk masuk ke kelas dan mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Selain itu proses pembelajaran dikelas juga harus dilakukan sesuai dengan protokol COVID-19. Untuk siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran secara tatap muka tetap diwajibkan untuk belajar sendiri dirumah. Hal ini yang membuat sistem pembelajaran menjadi kurang maksimal, oleh karena itu perlu adanya inovasi dari pendidik untuk membuat suatu e-modul yang dapat membantu siswa belajar memahami materi yang diajarkan oleh pendidik terhadap siswa.

Penyampaian informasi sangat penting untuk membentuk pola pemikiran siswa akan suatu materi. Materi yang mudah dimengerti dan dikemas menarik akan meningkatkan minat seseorang untuk mempelajarinya (Dwijayani, 2019; Nazmi, 2017). Dengan adanya minat seseorang untuk mau mempelajari materi yang sedang diajarkan akan berdampak pada hasil belajarnya. Namun jika materi yang disampaikan dikemas dengan biasa

dan tidak menarik maka hasil belajar siswa akan rendah. Oleh karena itu, materi yang disampaikan harus memiliki inovasi yang dapat menarik, jelas, mudah untuk dibaca dan dipahami sehingga menjadikan siswa semangat untuk mempelajarinya. Karena jika proses pembelajaran hanya berdasarkan pada buku paket saja maka pembelajaran menjadi kurang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang menyukai materi bahkan pelajaran yang disampaikan.

Pada umumnya guru menyampaikan materi hanya melalui buku paket saja. Bahasa dari buku paket sulit untuk dipahami oleh siswa sehingga penggunaan buku paket di era modern sudah mulai jarang untuk diminati oleh siswa. Siswa harus membaca materi yang tergolong panjang sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mampu memahami isi materi buku paket. Hal ini yang mengakibatkan tingkat belajar siswa menjadi kurang sehingga hasil belajar menjadi rendah (Retariandalas, 2017). Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 8 Malang. Dalam pelajaran KBGT (Kerja Bengkel dan Gambar Teknik) di SMKN 8 Malang peneliti menemukan beberapa masalah yang sedang dihadapi oleh siswa khususnya dalam memahami materi

yang disampaikan oleh pendidik. Ketika pendidik menyampaikan materi tidak terbentuk interaksi yang komunikatif sehingga pendidik hanya menyampaikan materi di depan kelas dan siswa hanya diam menyimak materi yang disampaikan oleh pendidik. Ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya hanya sebagai siswa yang bertanya sehingga proses pembelajaran menjadi tidak hidup (interaktif). Ada beberapa faktor yang menjadikan siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Pertama siswa disekolah kurang mendapatkan sumber referensi belajar dari pihak sekolah, selama ini siswa hanya mendapatkan referensi dari buku paket dan penjelasan dari pendidik. Kedua siswa malas untuk membaca buku paket yang telah diberikan oleh pendidik akibat banyaknya penjelasan materi yang ada di buku paket. Ketiga siswa malas untuk mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket karena soal yang ada di buku paket sulit untuk dipahami oleh siswa. Keempat tidak adanya rangkuman dan kesimpulan dari buku paket sehingga menjadikan siswa tidak mengetahui maksud dari materi yang ada dalam buku paket. Kelima keterbatasan waktu di era pandemi sehingga proses pembelajaran hanya mampu dilakukan dengan singkat tidak seperti proses

pembelajaran sebelum adanya pandemi. Berdasarkan penelitian dari guru SMKN 8 Malang mengatakan bahwa siswa sebagian besar menyukai materi yang ringkas, jelas, adanya gambar, rangkuman materi, penjelasan penggunaan suatu alat, contoh soal yang sedikit namun sesuai dengan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi yang efektif dalam membantu meningkatkan belajar siswa apalagi di era “New Normal” yaitu dalam bentuk e-modul.

Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai hasil yang diharapkan. Modul adalah suatu bahan ajar pembelajaran yang isinya relatif singkat dan spesifik yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran (Harta et al., 2014; Susilo et al., 2016). Modul sebagai satu bahan ajar memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan buku paket. Kelebihannya terletak pada komunikasi dua arah, bisa digunakan untuk pendidikan dan pelatihan jarak jauh, interaktif dan dialogis, strukturnya jelas, bersahabat dan memotivasi, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang baru didapatkan, materi terbagi dalam

penggalan-penggalan kecil, ada penugasan dan umpan balik (Daryanto, 2013). Modul yang baik memiliki beberapa karakteristik yaitu self instruction, self contained, stand alone, adaptif, dan user friendly (Widodo & Jasmadi dalam Ahmad & Lestari, 2010). Modul pada awalnya dibuat dalam bentuk cetak, akan tetapi karena perkembangan ilmu teknologi maka saat ini mulai dikembangkan modul dalam bentuk elektronik (e-modul).

E-modul adalah salah satu jenis modul yang didalamnya terdapat teks, gambar, grafik, animasi, dan juga video yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun. E-modul atau elektronik modul adalah modul dalam bentuk digital, yang terdiri dari teks, gambar, atau keduanya yang berisi materi elektronika digital disertai dengan simulasi yang dapat dan layak digunakan dalam pembelajaran (Fauziah et al., 2016; Herawati & Muhtadi, 2018; Imansari & Sunaryantiningsih, 2017). Jadi, e-modul adalah salah satu jenis bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan alat elektronik yang didalamnya dilengkapi dengan teks, gambar dan video. Dengan adanya e-modul siswa akan lebih memahami materi dengan baik karena proses

pembelajaran yang dikembangkan bukan hanya membaca saja tapi menggunakan beberapa metode. E-modul diharapkan menjadi salah satu sumber belajar baru bagi siswa, dan selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa (Imansari & Sunaryantiningsih, 2017). E-modul menyediakan solusi koligatif yang mencakup empat aspek, yaitu: konteks ilmiah, proses, konten, dan sikap (Raharjo et al., 2017). Meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran secara optimal, menuntut pendidik untuk menumbuhkan interaksi yang menyenangkan, hal ini bisa memadukan prinsip pendidikan dan hiburan, salah satu caranya adalah menggunakan media pembelajaran interaktif. Penggunaan media pembelajaran seperti e-modul interaktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan materi ajar dapat dimodifikasi menjadi lebih menarik (Fonda & Sumargiyani, 2018).

E-modul ini diharapkan dapat membantu meningkatkan belajar siswa dalam mata pelajaran KBGT (Kerja Bengkel dan Gambar Teknik) khususnya di era “New Normal”. Dikarenakan e-modul merupakan bahan materi yang efektif untuk meningkatkan kemauan siswa dalam

membaca dan memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.

## **B. METODE**

Penelitian peningkatan minat belajar siswa melalui pengembangan e-modul pada pelajaran KBGT (kerja Bengkel dan Gambar Teknik) pada era new normal di SMKN 8 Malang menggunakan metode R&D (*Research and Development*) bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kelayakan e-modul pada mata pelajaran KBGT (Kerja Bengkel dan Gambar Teknik). Model pengembangan yang digunakan didasarkan pada versi pengembangan *Borg and Gall* (Ghufron dkk, 2014). Alasan menggunakan model pengembangan ini adalah karena tahap pengembangannya lebih mudah dan sederhana. Model pengembangan yang digunakan terdapat empat tahap, yaitu studi pendahuluan, pengembangan, Uji lapangan, dan penyebara produk pengembangan.

### **1. Studi Pendahuluan**

Tahap studi pendahuluan dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap proses pembelajaran KBGT (kerja bengkel dan gambar teknik) di kelas X Elektronika Industri SMKN 8 Malang. Observasi dilakukan dengan mewawancarai guru matapelajaran KBGT (kerja bengkel dan gambar teknik) yang difokuskan terhadap

kurikulum pembelajaran, bahan ajardan materi sekaligus dengan kompetensi yang harus dicapai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih kurangnya media yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu kurangnya minat membaca pada materi yang telah diberikan oleh Pendidik. Sehingga dengan demikian hasil observasi digunakan untuk pedoman pengembangan e-modul pembelajaran KBGT (kerja bengkel dan gambar teknik).

### **2. Pengembangan**

Urutan pengembangan engarah kepada tahap penyusunan modul pembelajaran, yaitu (a) analisis kebutuhan modul; (b) desain modul; (c) implementasi; (d) evaluasi (penilaian); (e) evaluasi dan validasi; (f) jaminan kualitas (Daryanto, 2013) Uraian tentang tahap persiapan e-modul adalah sebagai berikut:

### **3. Analisis Kebutuhan Modul**

Pada tahap analisis kebutuhan, peneliti melakukan identifikasi masalah yang muncul pada proses pembelajaran KBGT (kerja bengkel dan gambar teknik). Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memilih dan menentukan bahan ajar yang akan dikembangkan. Hasil yang didapat dari tahap analisis kebutuhan adalah peserta didik tidak mempunyai

bahan ajar berupa diktat atau modul sebagai acuan pembelajaran. Dengan peserta didik tidak memiliki bahan acuan tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kesulitan dalam mencerna materi pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan fakta yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa e-modul KBGT (kerja bengkel dan gambar teknik) perlu dikembangkan. Dengan adanya modul pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

#### 4. Desain Modul

Dalam tahap desain modul peneliti mengembangkan dan menyusun bahan pembelajaran untuk memperoleh suatu kualitas kesatuan yang sistematis, sehingga dapat menjadi sebuah modul yang menarik. E-modul yang didesain meliputi materi yang diberikan pada semester genap. E-Modul dikemas semenarik mungkin agar para peserta didik menjadi tertarik untuk memakai modul secara mandiri tanpa adanya kehadiran guru di dalam kelas.

#### 5. Implementasi

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan proses yang telah ditentukan, sehingga target kemampuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

#### 6. Penilaian

Pada tahap evaluasi hasil belajar akan sampai pada aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam e-modul. Oleh karena itu, hasil penilaian pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik setelah menggunakan e-modul dalam proses pembelajaran.

#### 7. Evaluasi dan Validasi

E-modul pembelajaran kerja bengkel dan gambar teknik masih digunakan dalam proses pengajaran, dan dievaluasi kemudian divalidasi secara berkala. Validasi dilakukan oleh seorang ahli materi yang kompeten pada kompetensi yang diajarkan. Ada juga beberapa ahli media yang juga berkompeten di bidang multimedia. Ahli materi dan ahli media tersebut bisa dari pihak dosen atau guru yang kompeten di bidangnya. Tujuan validasi adalah memahami kelayakan mengembangkan modul pembelajaran. Jika hasil validasi menunjukkan bahwa e-modul tersebut tidak valid, maka dapat disimpulkan bahwa e-modul tersebut perlu diperbaiki agar efektif.

#### 8. Jaminan Kualitas

Dengan memastikan hingga e-modul pembelajaran KBGT (Kerja Bengkel dan Gambar Teknik) telah memenuhi kondisi yang ditetapkan, sehingga selama tahap pembuatannya butuh dilakukan pemantauan dengan memastikan bahwa e-

modul tersebut dirancang menurut rancangan yang telah ditentukan.

#### 9. Uji Lapangan

Tujuan dari uji lapangan ini adalah untuk mencari tahu tanggapan peserta didik terhadap modul pembelajaran kerja bengkel dan gambar teknik. Uji lapangan dibagi menjadi tiga tahap, tahap pertama adalah uji lapangan awal, dan tahap kedua adalah uji lapangan utama dan uji lapangan operasi. Setiap pengujian dilakukan sekali dan direvisi. Berdasarkan jumlah peserta didik pada uji lapangan memunculkan model R&D Borg and Gall (Ghufron dkk, 2014), awalnya dengan 10 langkah, kemudian disederhanakan oleh Anik Ghufron menjadi 4 langkah, dan menggunakan metode serupa model penelitian dan pengembangan (Sudarma dkk, 2017).

#### 10. Uji lapangan Awal

Uji lapangan terbatas dilakukan pada tiga peserta didik kelas X Elektronika Industri SMKN 8 Malang dengan kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang dan rendah) hal tersebut berdasarkan hasil transkrip yang menentukan kemampuan peserta didik.

#### 11. Uji lapangan utama

Pada uji lapangan utama terdapat enam orang peserta didik kelas X Elektronika Industri SMKN 8 Malang sebagai sumber

data yang memiliki kemampuan berbeda seperti dua peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi, dua peserta didik dengan kemampuan sedang, dan dua peserta didik dengan kemampuan rendah. Poin dalam uji lapangan utama berbeda dengan poin uji lapangan awal. Kemampuan peserta didik ditentukan melalui nilai rapor. Dengan cara melihat rata-rata nilai dari hasil PBM atau proses belajar mengajar yang dilakukan selama penelitian.

#### 12. Uji lapangan operasional

Dalam uji lapangan operasional terdapat dua puluh peserta didik yang sedang mengikuti pembelajaran KBGT (kerja bengkel dan gambar teknik) kelas X SMKN 8 Malang yang bertujuan untuk menanggapi masukan peserta didik kepada e-modul pembelajaran. Hal ini dilaksanakan dengan menyerahkan angket kepada peserta didik untuk menilai e-modul yang dikembangkan. Mulai dari hasil nilai yang diberikan peserta didik, digunakan sebagai koreksi terhadap e-modul pembelajaran hingga e-modul menjadi lebih baik dan sesuai untuk digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### 13. Desiminasi

Dalam tahap diseminasi ini merupakan tahap terakhir dalam pengembangan, yaitu

memberikan e-modul pembelajaran KBGT (kerja bengkel dan gambar teknik) dilaksanakan secara terbatas pada peserta didik kelas X Elketronika Industri SMKN 8 Malang.

Penelitian dan pengembangan modul pembelajara kerja bengkel dan gambar teknik dan menggunakan teknik analisis data deskriptif dari hasil penelitian data dibagi menjadi dua bagian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data numerik dalam bentuk rata-rata. Kemudian yang dimaksud dengan data kualitatif adalah data yang berupa pernyataan atau simbol (Pratam & Yuhendri, 2020).

Pada pengembangan e-modul ini peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Kuesioner merupakan sebuah kumpulan yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, setelah modul dibagikan dan dipelajari oleh responden. Responden memiliki hak untuk dengan bebas memberikan jawaban atau tanggapan yang sesuai dengan pendapatnya. Dengan memberikan tanggapan terhadap modul pembelajaran, menyerahkan alat pengumpulan data untuk uji ketuntasan ahli materi dan ahli media, dan membekali peserta didik untuk kerja bengkel dan

gambar teknik pada mata pelajaran yang dikembangkan dimana di sini peran sebagai ahli materi adalah guru yang mengajar dan orang yang bertindak sebagai ahli media adalah dosen yang bersangkutan (Ebtasari, 2016).

Teknik analisis data untuk validasi menggunakan formula skala likert dengan empat pilihan jawaban, dimana pada akhir diperoleh nilai total untuk instrument dengan rumus.

$$V = \frac{\sum \omega total}{i}$$

Keterangan:

- $V$  : rerata skor tiap instrument
- $\sum \omega total$  : jumlah rerata skor setiap aspek
- $i$  : jumlah aspek

No	Rentang nilai	Kategori
1.	> 3,25 s/d 4,00	Sangat layak
2.	> 2,50 s/d 3,25	Layak
3.	>1,75 s/d 2,50	Cukup layak
4.	1,00 s/d 1,75	Tidak layak

**Tabel 1.** klasifikasi kategori kelayakan

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengembangan modul kerja bengkel dan gambar teknik digunakan tahapan penyusunan modul yaitu analisis kebutuhan, desain, implementasi, evaluasi dan konfirmasi, kemudian penjaminan mutu. Sementara itu, berdasarkan penelusuran data penelitian dan pengembangan Borg and Gall (Ghufron dkk, 2014) menyederhanakan empat tahapan, yaitu penelitian pendahuluan, pengembangan, pengujian lapangan, dan diseminasi. Kemudian, pengembangan model ini memakai tahapan validasi dan koreksi agar produk jadi lebih baik. Tahap validasi dilaksanakan dengan mengikutkan dosen dan guru sebagai validator. Dalam validitas itu mencakup validasi instrument yang dipakai kepada validasi modul serta instrument untuk proses pengambilan data dilapangan. Peneliti hanya melaksanakan validasi terhadap ahli materi dan ahli media. Uji validitas terhadap modul yang dikembangkan terdiri dari dua tahap yaitu validitas ahli materi dan validitas ahli media. Validitas ahli materi diujikan oleh seorang dosen pembimbing dan validitas ahli media diujikan oleh seorang guru Elektronika Industri SMKN 8 Malang.

Aspek	Rarata Aspek	Kategori
Self Instruction	3,5	Sangat Layak
Self Contained	3,75	Sangat Layak
Stand Alone	3	Layak
Adaptive	3	Layak
User Friendly	3,5	Sangat Layak
V	3,35	Sangat Layak

**Tabel 2.** Penilaian Ahli Materi

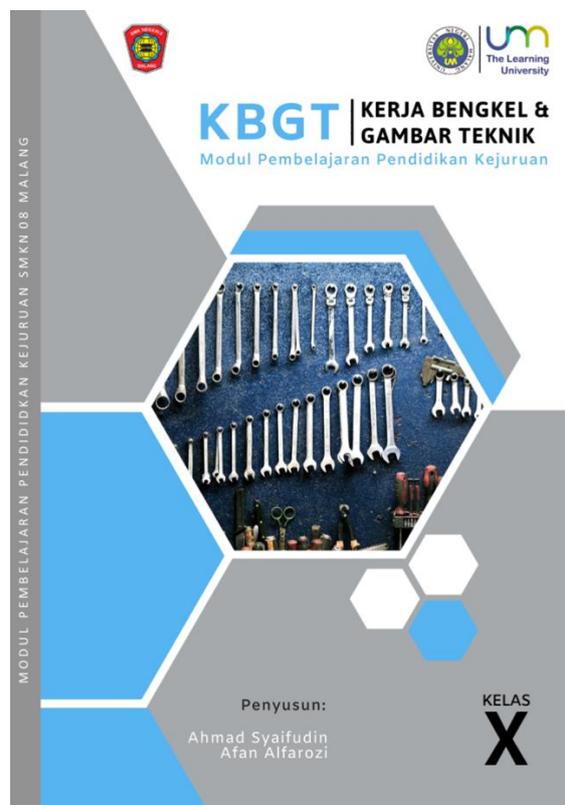
Berdasarkan asil evaluasi ahli materi dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah pengarahannya diri, inklusi, kemandirian, kemampuan beradaptasi dan ramah pengguna adalah 3.35 dari skor tertinggi 4, dan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Validator juga memberikan masukan dan saran untuk perbaikan modul sebelum digunakan sebagai media pembelajaran.

	<b>Rarata</b>	
<b>Aspek</b>	<b>Aspek</b>	<b>Kategori</b>
		Sangat
Format	3,5	Layak
		Sangat
Organisasi	3,3	Layak
		Sangat
Daya Tarik	3,5	Layak
Bentuk dan		Sangat
Ukuran	3,3	Layak
Ruang (Spasi		Sangat
Kosong)	3,5	Layak
		Sangat
Konsisten	3,5	Layak
		Sangat
V	3,43	Layak

**Tabel 3.** Penilaian Ahli Media

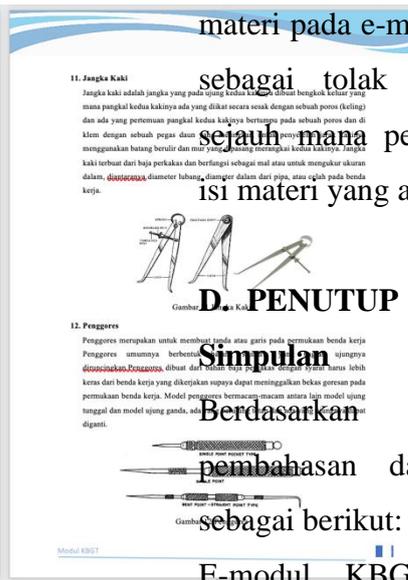
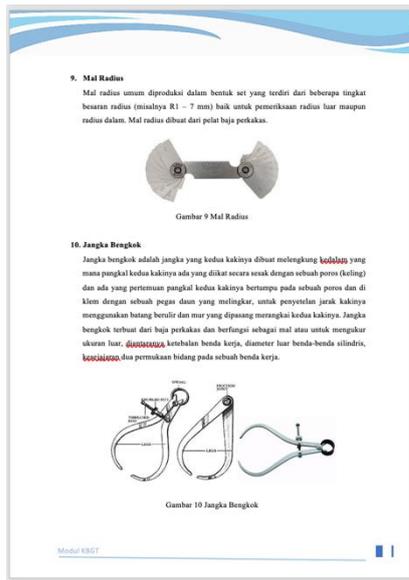
Berdasarkan hasil evaluasi ahli media dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah format, pengorganisasian, daya tarik, spasi (kosong) dan konsistensi (skor tertinggi 4) adalah 3,43 sehingga termasuk dalam kategori “sangat layak”. Produk akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan e-modul pembelajaran KBGT (kerja benkel dan gambar teknik) kelas X elektronika Industri SMKN 8 Malang. E-modul dapat di akses melalui internet baik lewat hp maupun laptop, sebagai arsip modul akan dicetak ukuran A4 ada 2 bab yang akan di bahas pada e-modul ini yaitu alat perkakas tangan dan dasar gambar teknik.

Berikut beberapa gambar e-modul yang telah dikembangkan



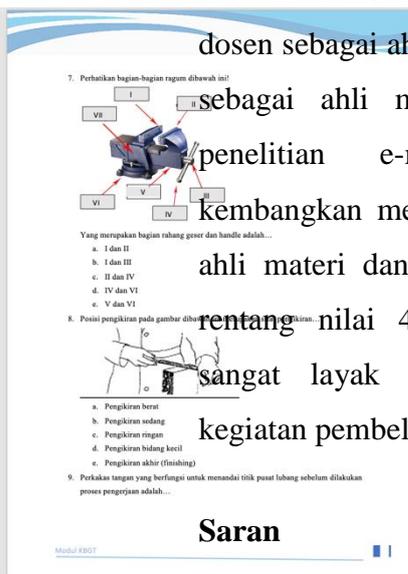
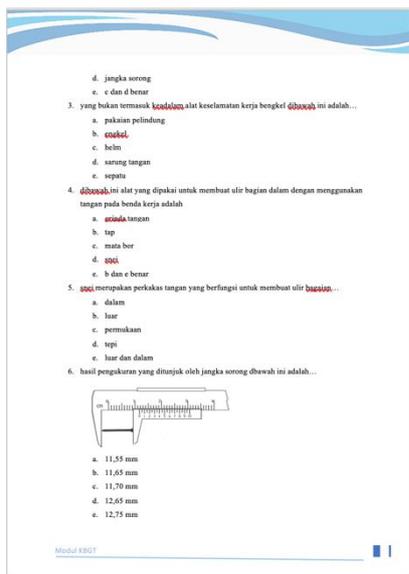
**Gambar 1.** Cover e-modul

Gambar 1 merupakan cover E-modul yang dibuat dengan unsur warna biru dan abu-abu kemudian kombinasi tulisan dibuat warna hitam dan biru dan terdapat gambar alat perkakas tangan pada bagian tengah, dengan tujuan untuk menarik minat pembaca.



Gambar 2. Layout Modul

Gambar 2 adalah isi dari e-modul dibuat dengan latar (background) berwarna putih dan ditambah list berwarna biru, isi modul dilengkapi dengan gambar yang jelas untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi materi.



Gambar 3. Latihan Soal

Gambar 3 merupakan Latihan soal untuk melatih siswa dalam mengerjakan soal setelah siswa membaca dan memahami

materi pada e-modul. Latihan soal ini juga sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi materi yang ada dalam e-modul.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

E-modul KBGT (kerja bengkel dan gambar teknik) yang ditujukan untuk proses pembelajaran di SMKN 8 Malang dikembangkan berdasarkan model R&D dimana pengembangan ini disederhanakan dari Borg dan Gall[4]. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berdasarakan wawancara dan pengisian angket oleh dosen sebagai ahli materi dan guru sekolah sebagai ahli media. Berdasarkan hasil penelitian e-modul yang peneliti kembangkan mendapatkan nilai 3,35 dari ahli materi dan nilai 3,43 dari ahli dari rentang nilai 4 dan termasuk kategori sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah SMK.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan maka disarankan. Pertama, agar guru dapat menggunakan e-modul

KBGT (kerja bengkel dan gambar teknik) sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran di kelas. Kedua, bagi peserta didik untuk menggunakan e-modul KBGT (Kerja Bengkel dan Gambar Teknik) sebagai media pendukung belajar mandiri agar lebih mudah dalam memahami materi dan konsep yang ada dalam mata pelajaran KBGT.

Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 3 Singaraja”, *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 6(1), 239-247.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media. Review vol. 28, no. 2, pp. 238–256, 2003.
- Ebtasari, Dyahna. (2016). "Pengembangan Student Worksheet Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Di Smk Negeri 7 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya* 5(3), PP. 925 – 943
- Ghufron, Anik, Widyastuti Purbani, & Sri Sumardiningih. (2014). *Panduan Penelitian & Pengembangan (edisi revisi)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian
- Pratama, S.O., dan Muldi Yuhendri. (2020). "Pengembangan Modul Kerja Bengkel dan Gambar Teknik untuk Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), PP. 62-66
- Sudarma, I. G., Arthana, I. K. R., & Sindu, I. G. P. (2017). "Pengembangan e-modul dengan model Problem Based Learning mata pelajaran pemrograman dasar kelas XI